

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
MENSTRUASI DENGAN TINGKAT KESIAPAN
MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI USIA
10-12 TAHUN DI SD MUHAMMADIYAH
DADAPAN TURI SLEMAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2011**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

**DEWI KURNIAWATI
070201084**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KEPERAWATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

**THE RELATIONSHIP OF MENSTRUAL KNOWLEDGE WITH
THE READINESS FOR MENARCHE IN FEMALE STUDENTS
OF 10-12 YEARS AT SD MUHAMMADIYAH DADAPAN TURI
SLEMAN YOGYAKARTA 2011**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
MENSTRUASI DENGAN TINGKAT KESIAPAN
MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI USIA
10-12 TAHUN DI SD MUHAMMADIYAH
DADAPAN TURI SLEMAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2011**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

**DEWI KURNIAWATI
070201084**



Telah Disetujui pada tanggal :

.....
Pembimbing

Tenti Kurniawati, S. Kep., Ns., M. Kep

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
MENSTRUASI DENGAN TINGKAT KESIAPAN
MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI USIA
10-12 TAHUN DI SD MUHAMMADIYAH
DADAPAN TURI SLEMAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2011¹**

Dewi Kurniawati², Tenti Kurniawati³

INTISARI

Latar belakang: *Menarche* merupakan masa penting bagi wanita saat masa kesuburan. *Menarche* membuat wanita dewasa merasa cemas dan ketakutan karena mereka menganggap darah menstruasi adalah penyakit. Kemudian untuk menghadapi *menarche*, remaja putri harus memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup supaya membantu mereka dalam menghadapi *menarche*.

Tujuan penelitian: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kesiapan dalam menghadapi *menarche*.

Metode : Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-eksperimen dengan pendekatan waktu *cross sectional* pada siswi 10-12 tahun di SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman Yogyakarta dari bulan Oktober-Juni 2011 dengan jumlah responden 36 siswi.

Hasil : Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 36 responden 11 responden (30,56% dari jumlah responden) siap menghadapi *menarche* dan mempunyai pengetahuan tentang menstruasi yang kurang dan 1 responden (2,78% dari jumlah responden) tidak siap menghadapi *menarche* dan memiliki pengetahuan tentang menstruasi yang kurang.

Kesimpulan : Tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan tingkat kesiapan dalam menghadapi *menarche*.

Saran : Bagi siswi SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman Yogyakarta untuk lebih mempersiapkan diri lagi dalam menghadapi *menarche* dengan menambah pengetahuan tentang menstruasi.

Kata kunci : *Menarche*, Kesiapan, Pengetahuan menstruasi

Kepustakaan : 37 buku, 12 internet

Jumlah : xiii, 77 halaman

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSIK Stikes Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Stikes Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP OF MENSTRUAL KNOWLEDGE WITH THE READINESS FOR MENARCHE IN FEMALE STUDENTS OF 10-12 YEARS AT SD MUHAMMADIYAH DADAPAN TURI SLEMAN YOGYAKARTA 2011¹

Dewi Kurniawati², Tenti Kurniawati³

ABSTRAK

Background : Menarche is an important moment for a girl sign of fertile period. Menarche make some teenager girl feel frightened and anxious because they think that menstrual blood is a disease. Thus in dealing with menarche, a teenager girl should have enough knowledge and information in order to help her in a facing menarche.

Aim of the research : Purpose of this research is to find out the relationship of menstrual knowledge with the readiness for facing menarche.

Method : The method is non-experimental research with cross sectional time approach in female students of 10-12 years at SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman Yogyakarta at october-juni 2011 with 36 students.

Result : The result showed that the total respondents of 36 that were 11 of respondents (30,56% of the total respondent) had readiness of facing menarche and have less menstrual knowledge and 1 of respondents (2,78% of the total respondents) were not ready to facing menarche and have less menstrual knowledge.

Conclusion : There is not correlation about menstrual knowledge with readiness for menarche facing.

Suggestion : For female student at SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman Yogyakarta, to more readied her self to facing menarche with to add on her menstrual knowledge.

Key word : Menarche, Readiness, Menstrual knowledge

Bibliography : 37 books, 12 website

Total : xii, 77 pages

¹Title of the thesis

²A Student of School of Nursing, Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

³Lecture, Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Menstruasi atau haid adalah pengeluaran cairan dari vagina secara periode selama usia reproduksi (Proverawati, 2009). Menstruasi pada umumnya terjadi pada usia 12-13 tahun, meskipun pada zaman sekarang ada yang terjadi pada usia dini yaitu 9-10 tahun. Peristiwa yang paling penting pada remaja putri adalah *menarche* yaitu perdarahan pertama dari uterus yang terjadi pada seorang wanita (Wiknjosastro, 2005).

Kurangnya pengetahuan tentang reproduksi khususnya menstruasi pada remaja putri berdampak pada kesiapan atau ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche* yang dapat menimbulkan reaksi positif maupun negatif pada saat menstruasi. Semakin muda usia si gadis semakin ia belum siap menerima peristiwa haid serta akan merasa “kejam dan mengancam” pengalaman *menarche* tersebut, yaitu terasa pahit menyebabkan sebagai *handicad* (gangguan) atau sebagai reaksi kejutan (*shock reaction*) dalam anggapan dan fantasi anak-gadis dan sebaliknya mereka akan merasa bangga dengan datangnya menstruasi karena dipandang menyenangkan yaitu sebagai penegasan mengenai kewanitaan (Zein dan Suryani, 2005).

Keadaan tidak menyenangkan yang dialami remaja putri saat *menarche* dapat membuat mereka merasa malu, cemas, dan takut ketika mendapatkan menstruasi, ada juga yang mempersepsikan menstruasi merupakan sesuatu yang menjijikkan, kotor dan membatasi gerak geriknya sehingga tidak bebas. Hal ini merupakan efek psikologis dari menstruasi. Ditambah dengan rumitnya permasalahan sosial remaja dalam era baru ini, kurang perhatiannya orang tua, karena disibukkan pekerjaan masing-masing mengakibatkan jalan komunikasi yang merupakan prasyarat bagi proses

transfer informasi mengalami kendala sehingga semakin membuat remaja kehilangan salah satu tempat bertanya yang dapat dipertanggung jawabkan. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi kematangan dirinya (BKKBN, 2001). Informasi yang benar dapat membantu remaja mengatasi perasaan-perasaan negatif tentang menstruasi (Wahyudi, 2002).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara langsung dengan 13 siswi yang belum menstruasi dengan alat bantu angket 3 buah pertanyaan didapatkan data 4 siswi menyatakan mereka belum begitu mengetahui tentang menstruasi secara lengkap, 7 anak mengatakan malu bertanya dan 2 siswi mengatakan takut menghadapi menstruasi serta malu untuk bertanya. Selain itu program UKS yang ada di sekolah mereka tidak pernah memberikan pelajaran tentang kesehatan reproduksi khususnya menstruasi.

Selain itu ditemukan 1 siswi mengalami disminorhea sampai tidak bisa melakukan apapun saat menstruasi, hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan siswi tentang menstruasi sehingga mempengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi *menarche*. Berdasarkan data tersebut maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Tingkat Kesiapan Dalam Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Usia 10-12 Tahun di SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik. Penelitian ini menggunakan metode non eksperimen (survey atau observasional), yaitu penelitian yang dilakukan tanpa memberikan perlakuan sengaja untuk membangkitkan suatu gejala atau keadaan sebagai suatu variabel (Arikunto, 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini ialah tingkat pengetahuan tentang menstruasi dan variabel terikatnya ialah Kesiapan dalam menghadapi menstruasi.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Jenis pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner ini bersifat tertutup (*closed ended*). Kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang menstruasi disediakan dalam bentuk pilihan ganda (*Multipel choice*) dengan jumlah pertanyaan 18 buah. Kuesioner untuk mengukur kesiapan menghadapi *menarche* dengan beberapa alternatif jawaban (*multiple choice*) dengan jumlah pertanyaan 13 buah. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden.

Hasil uji validitas untuk kuesioner tingkat pengetahuan dari 20 responden yang dilakukan di SDN Karanganyar Turi Sleman tanggal 6 april 2011 diketahui jumlah soal yang valid 18 soal dari 23 butir pertanyaan dan yang gugur 5 butir yaitu soal no 1,4,12,18 dan no 23 sedangkan untuk tingkat kesiapan dari 15 butir pernyataan 2 butir pernyataan dinyatakan gugur yaitu soal no 4, dan no 14 hal ini karena r hitung lebih kecil dari r tabel dengan taraf signifikan 5% dan r tabel 0,444 karena responden yang digunakan untuk ujicoba sebanyak 20 responden. Kemudian soal yang valid digunakan untuk penelitian lebih lanjut dan soal yang gugur dihilangkan.

Hasil dari reliabilitas untuk tingkat pengetahuan didapatkan hasil r hitung sebesar 0,872 lebih besar dari r tabel 0,444 sehingga instrument tersebut dinyatakan reliabel. Sedangkan hasil analisis reliabilitas untuk tingkat kesiapan didapatkan nilai r hitung sebesar 0,928 lebih besar r tabel 0,444 sehingga dinyatakan reliabel. Kesimpulannya dari 23 pertanyaan untuk tingkat pengetahuan diperoleh 18 pertanyaan valid sedangkan untuk kesiapan didapatkan 13 pernyataan yang reliabel.

HASIL PENELITIAN

Gambaran umum SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman Yogyakarta pada tanggal 23 oktober 2010 sampai 20 April tahun 2011 terhadap 36 siswi yang belum menstruasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan tingkat kesiapan dalam menghadapi *menarche* pada siswi usia 10-12 tahun di SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman Yogyakarta yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang sekretaris, ruang staf tata usaha, dan 6 ruang mandi kelas. Selain itu juga terdapat ruang BK, seni perpustakaan, mushola, 4 kamar mandi, dan juga dapur.

Selain belajar, banyak kegiatan lain yang dilakukan oleh siswa-siswi SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman Yogyakarta. Kegiatan yang dilakukan di sekolah kebanyakan adalah kegiatan yang Islami. Kegiatan tersebut diantaranya adalah mengaji, berdoa bersama, sholat dzuhur berjamaah, musabaqah, kegiatan-

kegiatan ceramah keagamaan dan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler.

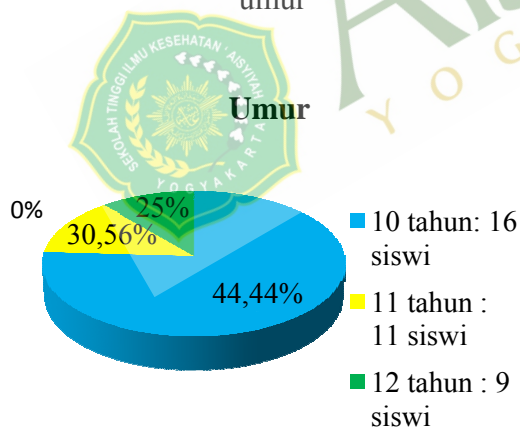
Adapun program-program yang ada di SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman Yogyakarta antar lain: UKS, ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan keahliannya masing-masing, dan BK yang dapat membantu murid dalam berkonsultasi terhadap masalah yang di hadapi yang berkaitan dengan sekolah. jumlah staf pengajar yang ada di SD Muhammadiyah Dadapan berjumlah 10 orang dengan jumlah siswa 180 siswa terdiri dari kelas I-VI.

Distribusi responden berdasarkan umur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari hasil penyebaran kuesioner terhadap 36 siswi yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Gambar 3

Distribusi responden berdasarkan umur

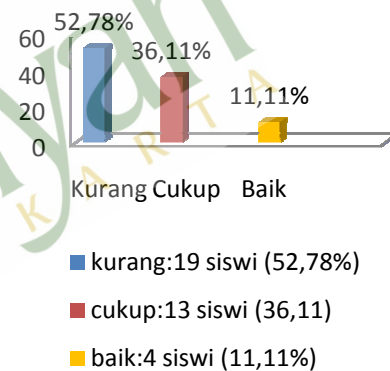


Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai umur 10 tahun, yaitu berjumlah 16 orang (44,44%) sedangkan responden paling sedikit adalah yang berumur 12 tahun, yaitu berjumlah 9 orang (25%).

Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi

Penulis mengklasifikasi data dari hasil yang didapat dari pengisian kuesioner yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan responden tentang menstruasi yang dibagi dalam empat (4) kriteria yaitu, kategori pengetahuan baik, kategori tingkat pengetahuan cukup, dan kategori tingkat pengetahuan kurang. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan menstruasi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden Tentang Menstruasi



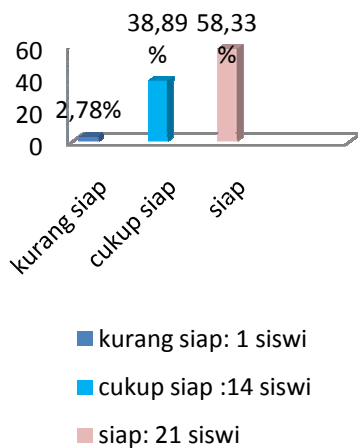
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang menstruasi yaitu sebanyak 19 orang (52,78%).

Tingkat Kesiapan Menghadapi Menarhea

Data kesiapan responden dalam menghadapi *menarche* diklasifikasikan berdasarkan hasil yang didapat dari pengisian kuesioner. Penulis mengkategorikan data yang berkaitan dengan tingkat kesiapan menghadapi *menarche* dalam empat (4) kategori kategori siap menghadapi *menarche*, kategori cukup siap menghadapi *menarche*, kategori kurang siap menghadapi *menarche*,

dan kategori tidak siap menghadapi *menarche*. Distribusi responden berdasarkan tingkat kesiapan dalam menghadapi *menarche* dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kesiapan Menghadapi *Menarche*



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden siap dalam menghadapi *menarche* yaitu sebanyak 21 siswi (58,33%) dan paling sedikit yaitu responden yang kurang siap yaitu sebanyak 1 siswi (2,78%).

Tabulasi Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden Dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Hasil tabulasi yang menunjukkan antara hubungan tingkat pengetahuan responden dengan tingkat kesiapan responden dalam menghadapi *menarche* adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Distribusi Responden Yang Menunjukkan Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Usia 10-12 Tahun di SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman Yogyakarta Tahun 2011

Tingkat pengetahuan	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Siap	2	5,56	8	22,22	11	30,56	21	58,34
Cukup Siap	2	5,56	5	13,89	7	19,44	14	38,89
Kurang Siap	0	0	0	0	1	2,78	1	2,78
Tidak Siap	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	4	11,12	13	36,11	19	52,78	36	100

Sumber : data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah siswi yang mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang menstruasi dan siap dalam menghadapi *menarche* yaitu sebanyak 11 siswi (30,56%) sedangkan responden yang paling sedikit yaitu siswi yang mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang dan kurang siap dalam menghadapi *menarche* yaitu 1 siswi (2,78%).

Hasil uji statistik Kendall Tau didapatkan nilai τ sebesar 0,11 dengan taraf signifikansi (ρ) 0,944. Untuk menentukan hipotesis ditolak atau diterima maka taraf signifikansi (ρ) dibandingkan dengan tingkat kesalahan 5% (0,05). Jika ρ lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan jika ρ lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ρ lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi usia 10-12 tahun

di SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman Yogyakarta tahun 2011.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk tabel maupun narasi pada bagian sebelumnya, untuk selanjutnya penulis membahas mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan tingkat kesiapan dalam menghadapi *menarche* pada siswi usia 10-12 tahun di SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman tahun 2011 dengan jumlah responden 36 siswi.

Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Menstruasi

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah seorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan perasaan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dengan proses melihat dan telinga dengan proses mendengar. Selain itu bisa juga dari pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun non formal. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng jika dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari 36 responden, 19 (52,78%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai menstruasi. Pengetahuan yang kurang tentang menstruasi memberikan gambaran bahwa responden kurang mendapatkan informasi tentang menstruasi khususnya *menarche* yang merupakan pertanda bahwa dirinya telah beranjak dewasa. *Menarche* atau menstruasi yang pertama kali merupakan pertanda biologis dari

kematangan seksual pada anak gadis (Fitri, 2007). Dengan mengalami menstruasi, berarti secara fisiologis seorang wanita sudah siap menjadi seorang ibu meskipun secara psikologis masih belum siap karena belum adanya kematangan berpikir dan emosi.

Pengetahuan responden yang kurang tentang menstruasi dapat disebabkan oleh informasi yang diterima responden. Semakin sedikit informasi yang diterima responden tentang kesehatan reproduksi terutama tentang menstruasi semakin rendah pula tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi terutama tentang menstruasi.

Hal tersebut signifikan dengan teori yang dikemukakan oleh Kuntjoro (2002), bahwa memasuki masa pubertas maka keluarga menjadi penting dan berharga sehingga akan menambah harga diri serta rasa percaya diri hidup seseorang. Seseorang yang mempunyai dukungan keluarga baik maka kurang memiliki situasi penuh stress dan tidak memperdulikan banyak stress yang dialami, sehingga semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche*.

Pada penelitian ini didapatkan gambaran karakteristik responden bahwa sebagian besar responden berusia 10 tahun Hal ini dikarenakan banyaknya perubahan-perubahan yang tidak bisa dikendalikan baik secara fisik maupun psikologis pada remaja putri yang akan menghadapi *menarche*. *Menarche* yang terjadi lebih dapat menyebabkan kecemasan yang berakibat ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche*.

Menurut Kartono (2006), semakin dini *menarche* terjadi pada seseorang gadis, maka semakin belum siap individu menerima peristiwa tersebut. Jika informasi tentang

menarche yang diterima dari awal sudah salah, yang kemudian dikembangkan menjadi suatu reaksi fantasi yang tidak nyata, maka proses menstruasi tersebut senantiasa dikaitkan dengan dampak yang bersifat negatif seperti menstruasi itu dianggap sebagai suatu penyakit.

Pengetahuan yang kurang tentang menstruasi akan membawa dampak negatif bagi perkembangan siswi. Siswi yang mempunyai pengetahuan yang kurang akan mengalami ketidaksiapan dalam menghadapi menstruasi khususnya *menarche* dibandingkan dengan siswa yang mempunyai pengetahuan baik atau cukup tentang menstruasi. Kesiapan responden dalam menghadapi *menarche* akan tampak pada sikap dan tingkah laku responden. Responden yang siap akan lebih percaya diri karena menyadari bahwa dirinya telah beranjak dewasa. Fitria (2003), menyatakan bahwa banyak wanita yang melihat menstruasi dengan bangga sebagai proses yang hanya terjadi pada wanita, sedangkan responden yang kurang siap akan merasa cemas dan gelisah dengan peristiwa yang dialaminya.

Kesiapan Pada Siswi Menghadapi *Menarche*

Berdasarkan tabel 4 tentang tingkat kesiapan menghadapi *menarche* dapat dilihat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 36 siswi SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman didapatkan 21 siswi (58,34%) diantaranya siap dalam menghadapi *menarche*. Hasil penelitian ini menunjukkan responden telah siap dalam menghadapi *menarche*. Responden yang sudah siap menghadapi datangnya *menarche* akan merasa bangga dengan peristiwa tersebut karena dianggap sebagai pertanda bahwa seorang wanita secara

biologis sudah beranjak dewasa dan bukan lagi sebagai anak-anak.

Kesiapan responden dalam menghadapi *menarche* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu pengetahuan yang dimiliki responden tentang menstruasi. Dengan memiliki pengetahuan tentang menstruasi maka responden akan mempunyai kesiapan yang lebih dalam menghadapi *menarche* sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang maka responden tersebut kurang mempunyai kesiapan dalam menghadapi *menarche*. Pemberian informasi yang positif yang diberikan dengan penuh kehangatan dan disertai dengan sikap dukungan serta pengertian akan mengurangi rasa kekhawatiran, rasa terbebani ataupun kesedihan akibat datangnya *menarche*.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa responden yang siap adalah responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagaimana ditunjukkan pada tabel 5. Kondisi ini dikarenakan responden belajar tentang menstruasi langsung dari ibunya, walaupun tidak semua orang tua memberikan informasi yang memadai tentang menstruasi itu secara lengkap. Kesiapan dalam menghadapi *menarche* dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Hal ini dikemukakan oleh Jones (2005), bahwa remaja putri membutuhkan informasi tentang proses menstruasi dan kesehatan selama menstruasi tetapi jika remaja putri belum pernah mengetahui atau membicarakannya baik dengan teman atau orang tua mereka maka remaja putri akan mengalami kesulitan dalam menghadapi menstruasi pertama mereka.

Ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche* akan mengakibatkan kepanikan dan menimbulkan anggapan bahwa peristiwa tersebut sebagai gejala suatu timbulnya

penyakit. Fitria (2007) menjelaskan bahwa pada anak gadis yang tidak dipersiapkan dengan pengetahuan tentang menstruasi maka mereka akan merasakan peristiwa tersebut sebagai hal yang mengecewakan sehingga anak gadis tersebut akan merasa malu karena merasa sangat kotor saat menstruasi pertama mereka.

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Usia 10-12 Tahun di SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman Yogyakarta 2011

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil dengan menggunakan rumus Kendall Tau bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan tingkat kesiapan dalam menghadapi *menarche* pada siswi usia 10-12 tahun di SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman Yogyakarta tahun 2011. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai taraf signifikansi (ρ) dengan taraf kesalahan 5% (0,05) jika ρ lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan jika ρ lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil perhitungan didapatkan ρ sebesar 0,944 > 0,05 sehingga H_a ditolak dan H_o diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan tingkat kesiapan dalam menghadapi *menarche*

Hasil penelitian ini memperkuat apa yang dikemukakan oleh Dwihayati (2008) yang menyebutkan bahwa kesiapan dalam menghadapi *menarche* bukan disebabkan oleh tingkat pengetahuan tentang menstruasi dan hal tersebut terbukti dengan hasil penelitian ini. Kenyataan ini menjelaskan bahwa pengetahuan

bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kesiapan. Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan tingkat kesiapan dalam menghadapi *menarche*. Uji statistik dalam penelitian ini didapatkan harga r hitung sebesar 0,347 dan dengan taraf signifikansi 0,026 memberikan gambaran bahwa kesiapan responden dalam menghadapi *menarche* bukan disebabkan karena tingkat pengetahuan responden yang kurang tentang menstruasi tetapi disebabkan oleh faktor lain. Menurut Mahfuzh (2001) faktor-faktor yang turut mempengaruhi kesiapan seseorang dalam menghadapi *menarche* adalah usia anak, lingkungan dan dukungan keluarga.

Remaja putri yang mendapatkan informasi mengenai menstruasi yang diberikan oleh keluarga dengan cara penuh kehangatan disertai sikap dukungan dan pemberian informasi yang tepat akan mengurangi rasa kekhawatiran, rasa terbebani ataupun kesedihan akibat datangnya *menarche*

Faktor lainnya yaitu dukungan orang tua sebagai pendidik dan pengawas juga memiliki peranan yang penting dalam menghadapi masa menstruasi. Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak memperhatikan kebutuhan remaja putri dalam menjalani masa pubertas yaitu kebutuhan akan informasi baik informasi bagaimana cara bergaul, menjaga penampilan maupun informasi tentang reproduksi khususnya menstruasi maka remaja akan mengalami kesulitan dalam menjalani masa pubertas begitu pula sebaliknya jika dukungan orang tua sangat baik maka remaja akan menjalani masa tersebut dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas tingkat pengetahuan tentang menstruasi dari responden termasuk dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 11 orang (30,56%).
2. Mayoritas tingkat kesiapan dalam menghadapi *menarche* dari responden termasuk dalam kategori siap, yaitu sebanyak 21 orang (58,34%).
3. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* pada siswi usia 10-12 tahun di SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman Yogyakarta tahun 2011 yang ditunjukkan dengan nilai t sebesar 0,11 dengan taraf signifikansi (p) 9,44.

SARAN

Adapun saran peneliti menurut hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswi SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman
Diharapkan bagi siswi SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman Yogyakarta untuk lebih mempersiapkan diri lagi dalam menghadapi *menarche* baik secara fisik maupun psikologis.
2. Bagi Orang Tua
Diharapkan orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak putri sekaligus sebagai pendidik mampu memberikan informasi yang dapat memenuhi kebutuhan anak putri tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang *menarche* yang merupakan bagian dari menstruasi yang akan dialami remaja putri dengan cara mengkomunikasikan

secara terbuka dan penuh kehangatan. Sehingga diharapkan dengan diberikannya informasi tersebut maka dapat meningkatkan pengetahuan anak sehingga anak akan lebih siap dalam menghadapi *menarche*.

3. Bagi guru

Guru sebagai pengganti orang tua selama responden di sekolah diharapkan mampu memberikan tambahan informasi tentang menstruasi dan tentang kesehatan reproduksi lainnya. Pemberian informasi dapat meningkatkan pemahaman siswi tentang menstruasi sehingga akan berpengaruh terhadap kesiapan mereka. Informasi yang didapat akan memberikan dampak yang positif kepada siswi yaitu menganggap menstruasi adalah hal yang alami dan bukan merupakan hal yang menakutkan.

4. Bagi profesi keperawatan

Penetapan standar prosedur dalam memberikan pelayanan KIE tentang menstruasi diharapkan lebih banyak lagi sehingga dapat memenuhi kebutuhan responden akan informasi tentang menstruasi.

5. Bagi peneliti lain

Masalah remaja bukan hanya pada remaja putri tetapi terdapat pada remaja putra juga yaitu *nocturnal emission* (mimpi basah). hal tersebut dapat menimbulkan kebingungan dan ketakutan jika tidak diberikan informasi yang tepat. untuk itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian tentang *nocturnal emission* (mimpi basah) dengan rancangan penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, (2001) : *Materi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Sehat Untuk Keluarga dengan Anak Usia 14-21 Tahun*. Kantor Menteri Negara Kependudukan, Jakarta.
- BKKBN, (2001), *Kesehatan Reproduksi Remaja*, Kantor Menteri Kependudukan, BKKBN, Jakarta
- Bobak, (2004). *Keperawatan Maternitas* ed.4, Jakarta : EGC
- BPS, DIY,(2004). *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka*, BPS Prop DIY.
- BPS, 2003. *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia*, Depkes, Jakarta.
- Chaplin, J.P., (2005) *Kamus Lengkap Psikologi*, Raja Grafindo, Jakarta.
- Cerita Remaja Indonesia, (2001), *Menginformasikan dan Mendiskusikan Menstruasi dan Mimpi Basah*, <http://www.bkkbn.go.id>, 22 September 2007.
- Dianawati, (2003). *Pendidikan Seks Untuk Remaja*, Kawan Pustaka, Jakarta.
- Foundation Ford, (2002), *Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, Galang Priantika, Yogyakarta.
- Foundation Ford Oktober (2002): <http://situs.kespro.info/referensi2.html>
- Fitria, A, (2007), *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*, Gala Ilmu Semester, Yogyakarta.
- Hermawanto, H. (2005). *Mengenal Remaja Pada Masa Pubertas*: <http://www.blogger.com/artchives/listindonesia/03-2005/msg02203.html> diakses 2 januari 2008.
- Jones, D.L. (2005). *Setiap Wanita*. Jakarta: PT. Delapratasa Publishing.
- _____, *Indonesian pediatric society*, dalam: (<http://www.Idai.or.id> diakses pada tanggal 21 oktober 2010)
- _____, *Menstrual Hygiene. Feminine Hygiene, Gynecology and Menstruation Information, Resources and Products for Dads and Husbands* dalam: <http://www.menstrualhygiene.com>, diakses tanggal 14 Juli 2010.
- _____, <http://www.pikiranrakyat.com>, diakses 2 januari 2008.
- Kartono, K. (2006). *Psikologi Wanita I Mengenal Bidang Remaja dan Wanita Dewasa*. Bandung : CV Mandar Maju.
- Kuntjoro. (2002). *Masalah Kesehatan Jiwa Lansia*. http://www.e_Psikologi.com. Diunduh pada tanggal 10 Februari 2011.
- Kurniawati, (2008). *Pengaruh Disminorhe Terhadap Aktivitas Pada Siswi SMK Batik 1 Surakarta* dalam <http://etd.eprintis.ums.ac.id/id/id/273/I/41004002.pdf>, diakses tanggal 13 Desember 2010.
- Mahfuzh, M.J.,(2001). *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Pustaka Al Kausar, Jakarta.
- Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, edisi 1, Salemba Medika, Jakarta.
- Notoatmodjo, S, (2003), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Purnama, N., (2010). *Kesehatan Reproduksi Untuk Pelajar*

- (<http://www.smkn1trucuk.sch.id> diakses pada tanggal 1 november 2010)
- Rumini, (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Rineka Cipta; Jakarta
- Setyarini, (2004). *Hubungan Dukungan Psikologi Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas I SLTP Negeri 1 Pudong Bantul Tahun 2004*, skripsi (tidak dipublikasikan) Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Siswono. (2001). *Merawat Organ Reproduksi Cewek*, dalam: (<http://www.gizi.net> diakses tanggal 24 oktober 2010)
- Sunarto dan Hartono A. (2002). *Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja*, (<http://www.wikipedia.com>, diakses tanggal 14 Juli 2008).
- Utami, (2006). *Hubungan Kesiapan Menghadapi Menarche Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V dan VI di SDN Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta tahun 2006*, skripsi (tidak dipublikasikan). Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Widyastuti, et al., (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya; Yogyakarta
- Warliana, (2004). *Kesehatan reproduksi remaja*, Rajawali press, Jakarta
- Wahyudi, (2002), *Kesehatan Reproduksi Remaja*, BKKBN, Jakarta.
- Wahyudi. (2002). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Youth Center PKBI : PKBI
- Wingnjosastro, H.S., (2005), *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Winknjosastro, H., (2005), *Ilmu Kandungan*, cetakan ke VII, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, Jakarta.
- Zein, A.Y.,Suryani,E.,2005. *Psikologi Ibu dan Anak*, Fitramaya, Yogyakarta



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA